

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki banyak kegunaan dalam kegiatan pembelajaran, karena metode bercerita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menjalin komunikasi interaktif antara anak dan guru.¹⁵ Metode bercerita dapat mengembangkan ketrampilan berbicara anak dengan mendengarkannya lalu mengungkapkan kembali isi cerita tersebut. Dengan begitu, anak dapat melatih bicaranya untuk menyampaikan ide dan bentuk lisannya. Selain itu anak juga akan mendapatkan pelajaran atau nasehat melalui cerita dengan mendidik yang cerdas. Sehingga memberikan pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi anak.¹⁶

Salah satu hal yang harus dilakukan yaitu membangkitkan semangat belajar dengan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Dengan bercerita akan membuat anak menjadi senang dan tertarik dengan isi cerita yang disampaikan. Selain itu, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang banyak dari mendengarkan cerita tersebut. Dalam hal bercerita banyak yang mengatakan bahwa itu hanya sebagai hiburan semata. Padahal dengan bercerita kita dapat menanamkan nilai-nilai moral atau pesan yang terkandung dalam cerita yang disampaikan.¹⁷

Metode yaitu cara mengajar, sedangkan metode pada hakikatnya yaitu suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode bercerita yaitu satu strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode ini disampaikan secara lisan dalam bentuk bercerita. Tujuan dari metode bercerita yaitu untuk memperkenalkan, memberikan keterangan, dan memberikan penjelasan terhadap hal baru yang dapat mengembangkan potensi anak usia dini. bercerita

¹⁵ Anggraeni, Dwiyani, Sofia Hartati, And Yuliani Nurani. "Implementasi Metode Berceita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3. No. 2. (2019): 405.

¹⁶ Afina, Meida Afina Putri. "Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Berceita." *Abna: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 1. No. 1. (2020). 63

¹⁷ Afina, Meida Afina Putri. "Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Berceita." *Abna: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 1. No. 1. (2020).

memberikan nilai pembelajaran bagi anak untuk terus menumbuhkan kegemarannya dalam melakukan suatu hal, diantaranya yaitu kegemaran dalam membaca dan menceritakan ulang kejadian yang terjadi dalam peristiwa tertentu. Sehingga dengan bercerita dapat mengajarkan kebiasaan anak dalam melakukan perbuatan yang baik.¹⁸

Nuriani mengungkapkan bahwa metode bercerita yaitu langkah penyajian maupun penyampaian materi pembelajaran dengan lisan berbentuk cerita dari guru yang kemudian ditujukan ke anak didik pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya Sujiono menjelaskan bahwa metode bercerita yaitu tehnik dalam menjelaskan suatu hal malalui pemberian penjelasan lisan maupun bertutur langsung dalam suatu cerita yang akan disajikan.¹⁹

Menurut Yeti Mulyati, metode bercerita yaitu salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan sebuah pikiran. Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak atau pendengar. Misalnya seorang guru berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Menurut Dhieni, bercerita yaitu menuturkan sesuatu hal secara lisan kepada orang lain dengan bantuan alat atau tanpa alat. Yang dituturkan saat bercerita dapat berbentuk pesan, informasi, atau cerita rakyat seperti: dongeng, legenda, atau mitos.²¹

Menurut Djamarah, metode bercerita yaitu menjadi salah satu metode yang bisa mengembangkan beberapa unsur yang bisa mengembangkan beberapa unsur perkembangan pada anak, seperti halnya dengan perkembangan emosional, sosial, fisik motorik, moral agama, bahasa dan kognitif. Bercerita juga

¹⁸ Meida Afina Putri, dkk, “Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.” *Journal Of Islamic Early Childhood Education, Vol.1, No.1, Oktober 2020.* 58

¹⁹ Izzati. Lailatul. And Yulsyofriend Yulsyofriend. “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4. No. 1. (2020): 477.

²⁰ Ridwan dan Indra Bangsawan, “*Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi.*” (Jambi : Anugerah Pratama Press, 2021). 36

²¹ Zulfritria. Zulfritria. Sriyanti Rahmatunnisa. And Mutia Khanza. “Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5. No. 1. (2021): 53-60.

merupakan metode yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan baru dan mengembangkan kecerdasan anak.²²

Menurut Sujiono, menjelaskan bahwa metode bercerita yaitu teknik dalam menjelaskan suatu hal melalui pemberian penjelasan lisan maupun bertutur langsung dalam suatu cerita yang akan disajikan.²³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yaitu suatu cara pemberian informasi dari guru ke anak melalui sebuah cerita yang mana cerita tersebut mengandung informasi dan pengetahuan baru yang dapat mengasah imajinasi, fantasi, serta berfikir kritis pada anak usia dini, cerita yang disampaikan bisa melalui cerita tertulis maupun secara tidak tertulis atau lisan.

b. Tujuan Dari Metode Bercerita

Secara umum tujuan metode bercerita yaitu untuk menghibur suasana dalam sebuah kegiatan baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun disela-sela kegiatan bermain anak, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide dari sebuah cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas.²⁴

Menurut Eliyyil Akbar tujuan metode bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui bercerita dapat :

- 1) Mengkomunikasikan nilai budaya.
- 2) Mengkomunikasikan nilai sosial.
- 3) Mengkomunikasikan nilai keagamaan.
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam.
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak.
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.²⁵

Sedangkan menurut Samad mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran metode bercerita, diantaranya yaitu :

- 1) Memotivasi anak dalam suasana yang mengembirakan.
- 2) Pembelajaran melalui cerita lebih bermakna.

²² Izzati. Lailatul. And Yulsyofriend Yulsyofriend. "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." 477.

²³ Izzati. Lailatul. And Yulsyofriend Yulsyofriend. "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." 477.

²⁴ Ridwan dan Indra Bangsawan, "*Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*." (Jambi : Anugerah Pratama Press, 2021). 36-37

²⁵ Eliyyil Akbar, "*Metode Belajar Anak Usia Dini*." (Jakarta : Kencana, 2020). 64

- 3) Melalui cerita, siswa dapat dilibatkan secara aktif.
- 4) Cerita yang bertema moral dapat membantu anak menghayati nilai-nilai murni.
- 5) Cerita dapat mengurangi masalah disiplin secara langsung.
- 6) Bercerita dapat memperluas pengalaman anak.
- 7) Bercerita dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan kreativitas anak.
- 8) Bercerita dapat melatih anak menyusun ide secara teratur, baik lisan maupun tulisan.²⁶

Jadi tujuan dari metode bercerita yaitu agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain, memberi dan menjawab pertanyaan sehingga anak mampu menceritakan dan mengekspresikan apa yang didengar dan diceritakan.

c. Manfaat Metode Bercerita

Manfaat bercerita yaitu untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dan untuk mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide yang diajarkan. Ada beberapa manfaat lain metode bercerita bagi anak usia dini, menurut Dhieni diantaranya sebagai berikut :

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini, artinya anak usia dini dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- 2) Melatih daya pikir anak usia dini untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibatnya.
- 3) Melatih daya konsentrasi anak usia dini untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melatih hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya, ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
- 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak usia dini senang

²⁶ Eliyyil Akbar, “Metode Belajar Anak Usia Dini.” (Jakarta : Kencana, 2020). 64

mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikan ceritanya dengan menarik sehingga anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut.

- 6) Membantu perkembangan bahasa anak berkomunikasi secara aktif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.²⁷

Manfaat bercerita dengan kata lain yaitu menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

Ada beberapa manfaat metode bercerita yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Rahayu menjelaskan bahwa manfaat bercerita yaitu bisa memengaruhi perkembangan intelektual anak, mengasah imajinasi anak berfikir maupun berbicara serta melatih anak untuk mengungkapkan ekspresi yang ada pada dirinya. Selanjutnya Moeslichatoen juga menjelaskan bahwa manfaat dari metode bercerita yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keahlian kognitif, psikomotor dan afektif anak.
- 2) Menambah dan melatih anak guna jadi pendengar kritis dan aktif.
- 3) Memberikan pengetahuan sosial, agama dan moral pada anak usia dini.
- 4) Memberikan wawasan dan pengetahuan serta dapat melatih anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya.²⁸

Berdasarkan beberapa manfaat metode bercerita di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita mempunyai berbagai macam manfaat yang sangat diperlukan dalam perkembangan anak usia dini. Diantaranya dapat mengembangkan sosial emosional anak, dapat menanamkan nilai-nilai baik yang ada dalam diri anak sehingga nilai-nilai tersebut sejalan dengan norma agama dan moral serta bisa mengembangkan kognitif anak.

d. Bercerita Dalam Perspektif Islam

Bercerita dalam perspektif Islam sama halnya dengan berkisah tentang kisah-kisah Nabi, Rasul, tokoh Islam, dan kisah-kisah kebaikan yang kisah tersebut dapat mempertebal

²⁷ Fadlan. Achmad. "Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1. No. 1. (2019): 28-37.

²⁸ Izzati. Lailatul. And Yulsyofriend Yulsyofriend. "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4. No. 1. (2020): 477.

iman kita kepada Allah. Bercerita sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan ketika zaman Rasulullah SAW berdakwah. Cerita tentang Nabi dan Rasul sangat menarik apabila diceritakan secara langsung, sehingga anak-anak dapat aktif bertanya apabila ada sesuatu yang ia belum pahami. Partisipasi aktif dari anak ini menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Menceritakan sejarah Nabi dapat kita lakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga seperti tongkat Nabi Musa, surban Nabi Muhammad SAW, dan juga bisa kita tampilkan dengan menggunakan media buku cerita bergambar, boneka tangan dan lain sebagainya.²⁹

Allah SWT dalam memberikan pelajaran pada manusia banyak menggunakan metode bercerita yaitu menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk dihindarkan. Di dalam Al-Qur'an sudah menyediakan kisah-kisah terbaik yang memiliki tujuan pendidikan yang tinggi, menanamkan akhlak dan nilai-nilai luhur dalam jiwa. Di dalam Al-Qur'an Surat Yusuf telah menerangkan sendiri tentang keluhuran dan ketinggian kisah-kisah yang terdapat di dalamnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أَرْسَلْنَاهُ مَعَنَا غَدًّا يَرْتَدُّعٌ وَيُلَعِّبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”
(QS. Yusuf, 12: 3)³⁰

Kata yang menggambarkan secara langsung pada metode bercerita yaitu yang berarti Kami menceritakan. Naqushshu berasal dari kata qashsha-yaqushshu bentuk fi'il madhi dan fi'il mudhari' artinya menceritakan. Dalam ayat di atas secara jelas bahwa terdapat guru yang mengajarkan yaitu Allah SWT sendiri sebagai guru memberikan isi cerita yang terbaik sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang di ajarkan

²⁹ Nugroho. Yekti. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Menyenangkan Dengan Mendongeng.” *El-Tarbawi* 11. No. 1. (2018).

³⁰ Al-Qur'an, Surat Yusuf Ayat 3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001). 234.

dengan metode bercerita itu adalah kisah yang paling baik yaitu yang terdapat dalam wahyu Allah SWT Al-Qur'an.

Ayat lain yang dijadikan sebagai landasan metode bercerita yang memiliki relevan dengan ayat di atas dapat dilihat firman Allah SWT yang menceritakan kisah kepada manusia. Dan Allah SWT juga menjelaskan bahwa faedah dari kisah-kisah tersebut sebagai ibrah atau nasehat. Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن مَّا تَصَدِّقُ النَّبِيُّ بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf, 12: 111).³¹

Cerita yang terdapat di dalam Al-Qur'an selain mengandung seni yang sangat tinggi, juga berisi prinsip-prinsip akhlak seperti sabar, teguh pendirian, bertanggung jawab, tolong-menolong, kejujuran dan lain sebagainya. Cerita-cerita di dalam Al-Qur'an bisa memenuhi jiwa anak agar teguh memegang prinsip-prinsip akhlak tersebut.³²

Dari penjelasan ayat-ayat di atas, dapat di simpulkan bahwa bercerita mempunyai pengaruh penting dalam perkembangan anak, juga bisa terciptanya pembentukan moral dan akhlak setiap manusia. Oleh sebab itu, penting bagi anak untuk diberikan cerita atau kisah-kisah yang baik berupa nasehat, pengajaran, peringatan, serta akhlak terpuji untuk anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal dan

³¹ Al- Qur'an, Surat Yusuf Ayat 111, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001). 247.

³² Chilmiatun Nisa', *“Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Baiturrohom Malang.”* Skripsi (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). 24-25

juga perkembangan moral dan akhlak anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan ajaran agama.

e. Karakteristik Metode Bercerita

Karakteristik metode bercerita secara umum yaitu cerita yang disampaikan sesuai dengan keseharian anak, memiliki jalan cerita yang menarik, terdapat unsur pengembangan imajinasi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti anak. Menurut Rahayu karakteristik metode bercerita yaitu : topik atau tema cerita disukai oleh anak-anak, cerita haruslah dihubungkan dengan perkembangan dan karakter anak, ilustrasi cerita harus relevan dengan keadaan sehari-hari anak, sesuai dengan lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan sekitar anak, cerita mengandung informasi dan ide-ide baru untuk anak.³³

Cerita untuk anak dapat dikategorikan sebagai karya sastra. Hanya saja prioritas penikmatnya berbeda. Meskipun demikian, cerita untuk anak tetap harus memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, cerita untuk anak tetap memiliki unsur-unsur utama membangun fiksi. Unsur-unsur tersebut diantaranya yaitu:

1) Tema

Tema yaitu gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Oleh karena itu, tema menjadi acuan untuk membangun dan mengembangkan serta mengarahkan cerita.

2) Amanat

Amanat yaitu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Amanat dalam cerita biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran.

3) Plot atau alur cerita

Plot atau alur cerita yaitu peristiwa-peristiwa naratif yang disusun dalam serangkaian waktu. Walaupun berisi uraian kejadian, tiap kejadian dalam plot dihubungkan secara sebab akibat.

4) Tokoh dan penokohan

Tokoh yaitu individu yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh pada umumnya berwujud

³³ Lailatul Izzati dan Yulysofriend, “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No.1, 2020. 477

manusia, akan tetapi pada cerita anak tokoh itu dapat berwujud binatang atau benda-benda lain. Tokoh binatang atau benda dalam cerita dapat bertingkah laku seperti manusia, dapat berpikir dan berbicara seperti manusia. Oleh karena itu, tokoh-tokoh binatang pun bisa melambangkan tokoh manusia juga.

5) Sudut pandang

Sudut pandang yaitu salah satu sarana cerita. Sudut pandang memperlakukan siapa yang menceritakan atau dari siapa cerita dikisahkan. Sudut pandang cerita itu mempengaruhi pengembangan cerita, kebebasan dan keterbatasan cerita, dan keobjektivitasan hal-hal yang diceritakan. Pemilihan sudut pandang mempengaruhi penyajian cerita dan mempengaruhi penikmat cerita terutama untuk anak-anak.

6) Latar

Latar yaitu unsur cerita yang menunjukkan dimana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Latar juga meliputi hubungan waktu, tempat, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

7) Sarana kebahasaan

Sarana kebahasaan yaitu agar apa yang disampaikan itu sampai kepada penikmat yang dituju, bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat usia, sosial, dan pendidikan.³⁴

f. Langkah-Langkah Metode Bercerita

Dalam melaksanakan kegiatan bercerita guru dapat mempertimbangkan beberapa hal yang dijelaskan menurut Tarigan ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode bercerita, diantaranya yaitu :

1) Menentukan topik cerita yang menarik

Topik yaitu pokok pikiran atau pokok pembicaraan, pokok pikiran dalam cerita harus menarik agar pendengar tertarik dan senang dalam mendengarkan cerita.

³⁴ Netti Herawati dan Bachtiar S. Bachri, “*Prosiding Seminar Nasional (Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 2).*” (Ronggolawe Tuban : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI RonggolaweTuban, 2018). 46

- 2) Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan

Kerangka cerita yaitu rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu cerita. Dalam menyusun kerangka cerita harus mengumpulkan bahan-bahan seperti dari buku, majalah, koran, dan sebagainya, untuk memudahkan dalam merangkai suatu cerita.

- 3) Mengembangkan kerangka cerita

Kerangka cerita yang sudah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan pokok-pokok cerita.

- 4) Menyusun teks cerita

Penyusunan teks cerita dilakukan dengan menggabungkan poin-poin dari kerangka cerita yang telah dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan antar poin.³⁵

Menurut Dhieni langkah-langkah metode bercerita disusun menjadi lima langkah, diantaranya yaitu :

- 1) Mengelolaan tempat duduk siswa, ketika siswa merasa rileks dan nyaman maka siswa akan betah ketika mendengarkan cerita. Aktivitas bercerita tidak harus dilakukan di dalam kelas. Kegiatan bercerita dapat dilakukan di mana saja, asal memenuhi kriteria kebersihan, keamanan, dan kenyamanan siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan judul cerita, sebelum siswa mengetahui judul cerita sebenarnya.
- 3) Menentukan tema atau judul cerita.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan cerita yaitu:

- 1) Cerita sebaiknya menarik dan memikat perhatian siswa dan guru itu sendiri.
- 2) Cerita disesuaikan dengan gaya kepribadian dan jenjang pendidikan siswa.
- 3) Cerita berdasarkan kehidupan di lingkungan siswa sehingga mudah mencerna isi cerita.
- 4) Bercerita selain penggunaan media, dalam bercerita seorang guru harus memiliki keterampilan bercerita yaitu bagaimana mengekspresikan gerak dan suara dan raut muka guru sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita serta cara menenangkan siswa.

³⁵ Ridwan dan Indra Bangsawan, “*Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi.*” (Jambi : Anugerah Pratama Press, 2021). 55-56

- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menarik kesimpulan. Langkah ini untuk mengetahui sampai mana perhatian siswa terhadap cerita yang telah disampaikan sebagai bentuk penilaian dalam pembelajaran.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ada empat elemen penting yang perlu dikuasai oleh guru yaitu pengelolaan kelas, pemilihan tema atau judul cerita, keterampilan bercerita, serta cara penilaian hasil pembelajaran siswa.

g. Bentuk-Bentuk Metode Bercerita

Metode pengembangan bahasa dalam mengembangkan berbagai aspek fisik dan psikis anak menurut tahap perkembangannya salah satunya yaitu dengan bercerita. Menurut Jiromes Bruner, bentuk-bentuk metode bercerita terbagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya yaitu :

- 1) Bercerita tanpa alat peraga (ekspresi muka, pantomim, dan suara).
- 2) Bercerita dengan alat peraga langsung (benda sebenarnya), tak langsung (benda tiruan).
- 3) Bercerita menggunakan gambar seri.
- 4) Bercerita menggunakan papan flannel.
- 5) Membacakan cerita (*story reading*).
- 6) Sandiwara boneka.³⁷

Menurut Moeslichatoen juga mengungkapkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan cerita dapat dilakukan dengan bermacam-macam, diantaranya yaitu :

- 1) Membacakan langsung dari buku cerita.
- 2) Menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- 3) Menceritakan dongeng.
- 4) Menggunakan papan flannel.
- 5) Menggunakan media boneka.
- 6) Kegiatan mendramatisasi suatu cerita.
- 7) Dengan memainkan jari-jari tangan.³⁸

Sedangkan menurut Dhieni bentuk-bentuk metode bercerita dibagi menjadi dua bentuk, diantaranya yaitu :

³⁶ Kartiko. Ari. And Edy Kurniawan. "Metode Bercerita Dengan Teknik Role Playing Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1. No. 2. (2018): 201-222.

³⁷ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (*Analisis Kemampuan Bercerita Anak*)."

(Yogyakarta : AR Ruzz Media, 2019). 52-53
³⁸ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (*Analisis Kemampuan Bercerita Anak*)."

1) Bercerita tanpa alat peraga

Dalam melaksanakan kegiatan bercerita tanpa alat peraga yaitu kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan alat peraga atau media yang akan diperlihatkan pada anak. Bercerita tanpa alat peraga merupakan bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vocal pencerita. Sehingga yang mendengarkan dapat dapat menghidupkan kembali fantasi dan imajinasinya. Maka dari itu guru harus memperhatikan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan suara guru harus dapat membantu fantasi dan imajinasi anak untuk mengkhayalkan hal-hal yang diceritakan guru.

2) Bercerita dengan alat peraga

Metode bercerita dengan alat peraga yaitu metode bercerita menggunakan alat peraga atau media pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang akan disampaikan. Bercerita menggunakan alat peraga merupakan bentuk cerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Fungsi alat peraga tersebut yaitu untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi anak sehingga terarah sesuai yang diharapkan oleh pencerita.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk metode bercerita untuk anak memiliki banyak cara yang di gunakan untuk menyampaikan suatu cerita secara umum dapat menggunakan tanpa alat peraga atau menggunakan alat peraga.

2. Metode Bercerita Boneka Tangan

Media pembelajaran boneka tangan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi dan dikolaborasikan dengan bercerita. Menurut Kroger & Nupponen (Hanifah Sukmana, dkk) boneka tangan yaitu alat peraga yang dapat digerakkan oleh tangan saat memainkannya, gerakan tubuh boneka tangan dapat memberikan kesan visual. Boneka tangan mampu menyampaikan pesan emosi dan pikiran melalui gerakan tangan dan kepala boneka. Saat permainan boneka tangan sedang berlangsung, seorang “Dalang” juga dapat memainkan boneka dengan dibarengi suara atau dialog yang ingin disampaikan.

³⁹ Ridwan dan Indra Bangsawan, “Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi.” (Jambi : Anugerah Pratama Press, 2021). 43-44

Menurut Fitrianda boneka (Hanifah Sukmana, dkk) tangan yaitu boneka yang cara memainkannya dengan menggunakan tangan. Terdiri atas bagian kepala dan tangan boneka, guru dapat menyiapkan beberapa macam boneka yang bisa berasal dari bahan kain atau kaus kaki. Ada berbagai karakter boneka tangan yang ada biasanya berbentuk hewan, manusia, atau tokoh-tokoh kartun yang disukai anak usia dini.⁴⁰

Menurut Midyawati boneka tangan merupakan salah satu media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta mudah dimainkan dan digunakan oleh anak. Boneka ini merupakan boneka yang berasal dari kain yang dibentuk menjadi berbagai macam karakter seperti hewan atau manusia. Ukuran boneka tangan lebih besar dari boneka jari. Penggunaan boneka tangan dimasukkan kedalam tangan dan jari tangan dijadikan pendukung untuk menggerakkan tangan serta kepala boneka.⁴¹

Prihanjani mengungkapkan bahwa boneka tangan yaitu sekian dari banyak media yang bisa dimanfaatkan pendidik dalam rangka menunjang aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan media ini, diharapkan pesan yang akan ditujukan kepada anak tersebut akan lebih mudah untuk dicerna, diterima dan diserap dengan baik oleh anak. selain itu, media ini juga akan berguna untuk merangsang anak supaya terfokus dengan semua aktivitas pengajaran yang akan diberikan kepadanya.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa boneka tangan yaitu salah satu media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta mudah dimainkan dan digunakan oleh anak dengan cara memainkannya menggunakan tangan.

Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita boneka tangan yaitu suatu cara pemberian informasi dari guru ke anak melalui sebuah cerita yang mana cerita tersebut mengandung informasi dan pengetahuan baru yang dapat mengasah imajinasi, fantasi, serta berfikir kritis pada anak usia dini, cerita yang disampaikan bisa

⁴⁰ Sukmana. Hanifah. *Pengembangan Media Edukasi Boneka Tangan Sebagai Stimulasi Moral Pada Anak Usia Dini*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia. 2020. 10

⁴¹ Nadia Intan Suradinata dan Ega Anatasia Maharani, “Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak.” *Journal For Education Research, Vol.1, No.1, 2020*. 30-31

⁴² Lailatul Izzati dan Yulsyofriend, “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai, No.1, 2020*. 473

melalui cerita tertulis maupun secara tidak tertulis atau lisan dengan bantuan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta mudah dimainkan dan digunakan oleh anak dengan cara memainkannya menggunakan tangan.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan kemampuan bahasa tersebut anak bisa berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya, serta merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan ketika anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan kemampuan bahasa anak harus dirangsang sejak dini, secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, tanpa memiliki kemampuan bahasa seseorang tidak akan memiliki kemampuan berpikir secara sistematis dan teratur.

Kemampuan bahasa Anak Usia Dini merupakan salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Pendidikan anak usia dini. Pengembangan kemampuan bahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangan.⁴³

Menurut Hurlock (Robingatin dan Zakiyah Ulfah) bahwa bahasa yaitu sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan kedalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk di dalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomime, dan seni.

Sedangkan menurut Santrock (Robingatin dan Zakiyah Ulfah) mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa meliputi kata-kata beserta

⁴³ Sugiyati. Sugiyati. "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Tk Pkk Putragiri Kulon Progo." 60-61.

aturan-aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya bermacam-macam variasi dan mengkombinasikannya.⁴⁴

Menurut Nursalim (Sugiyati) mendefinisikan bahwa Kemampuan bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari berbagai simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar anak. Kemampuan bahasa pada anak-anak memang merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan sangat menakjubkan. Dimana kita bisa mengetahui bagaimana anak-anak berbicara, mengerti dan menggunakan bahasa akan tetapi sangat sedikit sekali yang kita ketahui bahwa pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit aspek-aspek kematangan biologis, kognitif dan sosial.

Menurut Jamaris (Sugiyati) bahwa kemampuan bahasa sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Kemampuan bahasa ini tidak selalu di dominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata pemahaman (mendengar, menyimak, dan kemapan berkomunikasi).

Sedangkan menurut Dhieni, dkk (Sugiyati) kemampuan bahasa yaitu kemampuan untuk menangkap inti suatu bacaan, kemampuan untuk menangkap pesan dan perintah yang disampaikan secara lisan dan mampu merumuskan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki itu ke dalam bahasa yang baik. Pengembangan kemampuan bahasa memiliki tujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi dengan efektif, dan membangkitkan minat peserta didik untuk dapat berbahasa Indonesia.⁴⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah bahasa lisan yang dapat digunakan untuk menyampaikan keinginan, pendapat, gagasan, ide, maupun penolakan kepada orang lain sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami. Serta rasa ingin tahu anak yang tinggi terhadap

⁴⁴ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.” (Yogyakarta : AR Ruzz Media, 2019). 30

⁴⁵ Sugiyati, “*Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK PKK Putragiri Kulon Progo.*” *Jurnal Ideguru, Vol.3, No.2, November 2018.* 61

suatu respons yang baik akan membuat kemampuan bahasa anak dapat terstimulus dan berkembang dengan baik.

Berikut ini terdapat ringkasan dalam bentuk tabel tentang kemampuan bahasa menurut para ahli :

Tabel 2.1

Ringkasan Kemampuan Bahasa Menurut Para Ahli

Para Ahli	Pengertian
Hurlock	Bahasa yaitu sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan kedalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain.
Santrock	Bahasa sebagai bentuk dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol.
Nursalim	Kemampuan bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari berbagai simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar anak.
Jamaris	kemampuan bahasa sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Kemampuan bahasa ini tidak selalu di dominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata pemahaman (mendengar, menyimak, dan kemampuan berkomunikasi).
Dhieni, dkk	Kemampuan untuk menangkap inti suatu bacaan, kemampuan untuk menangkap pesan dan perintah yang disampaikan secara lisan dan mampu merumuskan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki itu ke dalam bahasa yang baik.
Kesimpulan penulis	Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah bahasa lisan yang dapat digunakan untuk menyampaikan keinginan,

	pendapat, gagasan, ide, maupun penolakan kepada orang lain sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami. Serta rasa ingin tahu anak yang tinggi terhadap suatu respons yang baik akan membuat kemampuan bahasa anak dapat terstimulus dan berkembang dengan baik.
--	---

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Beberapa ahli mengemukakan dalam teori perkembangan bahasa yang meliputi: Pertama, **Teori Behavioristik** teori ini dikemukakan oleh Skinner bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respons. Maka kemampuan bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya.⁴⁶ Kedua, **Teori Kognitif** teori ini dikemukakan oleh Bromley berpendapat bahwa kajian tentang teori kognitif anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungan, dalam memproses suatu informasi dan dalam menyimpulkan tentang struktur bahasa. Bahasa dipelajari sebagai hasil dari peran aktif anak dalam proses belajar tersebut.⁴⁷ Ketiga, **Teori Pragmatik** teori ini dikemukakan oleh Holliday berpendapat bahwa anak belajar bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Teori ini berasumsi bahwa anak selain belajar bentuk dan arti bahasa, juga bermotivasi oleh fungsi bahasa yang bermanfaat bagi mereka. Dengan demikian, anak belajar disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi bahasa yang mereka peroleh. Keempat, **Teori Interasionis** teori ini dikemukakan oleh Howard Gardner berpendapat bahwa bahasa merupakan perpaduan faktor genetik dan lingkungan. Kemampuan kognitif dan berbahasa diasumsikan terjadi secara bersamaan. Seorang anak dilahirkan untuk mempelajari dan mengemukakan bahasa dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup imitasi, reinforcement, reward,

⁴⁶ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.” (Yogyakarta : AR Ruzz Media, 2019). 34

⁴⁷ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.” (Yogyakarta : AR Ruzz Media, 2019). 36

dan peran sosial.⁴⁸ Kelima, **Teori Konstruktif** teori ini dikemukakan oleh Piaget, Vygotsky, dan Gardner yang menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Keenam, **Teori Nativistik** teori ini dikemukakan oleh Noam Chomsky mengatakan bahwa individu dilahirkan dengan alat penguasaan bahasa dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Yang berarti penguasaan bahasa anak-anak bersifat alamiah.⁴⁹

Bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat diartikan pula sebagai suatu alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Dengan demikian, bahasa termasuk hal esensial di dalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Pemerolehan bahasa anak dapat dikatakan mempunyai ciri khas kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata lebih rumit (sintaksis). Pada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah suatu sistem perkembangan yang harus dirangsang sejak dini untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Karena bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Berikut ini terdapat ringkasan dalam bentuk tabel tentang teori-teori perkembangan bahasa :

⁴⁸ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.” (Yogyakarta : AR Ruzz Media, 2019). 37

⁴⁹ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.” (Yogyakarta : AR Ruzz Media, 2019). 38-39

⁵⁰ Heny Friantari, “*Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, No.2, 2020.* 129

Tabel 2.2
Ringkasan Teori-Teori Perkembangan Bahasa

Para Ahli	Pengertian
Skinner (Teori Behavioristik)	Pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengordisian stimulus yang menimbulkan respons. Maka kemampuan bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya.
Bromley (Teori Kognitif)	Anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungan, dalam memproses suatu informasi dan dalam menyimpulkan tentang struktur bahasa.
Holliday (Teori Pragmatik)	Anak belajar bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, anak belajar disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi bahasa yang mereka peroleh.
Howard Gardner (Teori Interasionis)	Bahasa merupakan perpaduan faktor genetik dan lingkungan. Kemampuan kognitif dan berbahasa diasumsikan terjadi secara bersamaan.
Piaget, Vygotsky, dan Gardner (Teori Konstruktif)	Perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain.
Noam Chomsky (Teori Navistik)	Individu dilahirkan dengan alat penguasaan bahasa dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Yang berarti penguasaan bahasa anak-anak bersifat alamiah.
Kesimpulan penulis	Berdasarkan pemaparan dari teori-teori perkembangan bahasa, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa yaitu suatu sistem perkembangan yang harus dirangsang sejak dini untuk

	<p>meningkatkan kemampuan bahasa anak. Karena bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya.</p>
--	--

c. Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Bahasa merupakan salah satu parameter perkembangan anak. Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa anak dapat dilihat dari kemampuan berbahasa pada umumnya dan dapat di bedakan menjadi dua yaitu kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Indikator pencapaian perkembangan anak khususnya pada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di antaranya yaitu anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapatnya menggunakan kalimat sederhana dalam berkomunikasi baik dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan dan ide yang dituangkan dalam pilihan kata-kata yang tepat saat berkomunikasi, dan menceritakan ulang isi kandungan cerita yang disampaikan secara sederhana.⁵¹

Khusus anak-anak pada usia taman kanak-kanak, pembelajaran bahasa harus dirancang sedemikian rupa sehingga akan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan bahasa anak baik metode, materi maupun situasi pembelajaran.

Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi, dan merespon orang lain. Anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak, sehingga kondisi seperti ini dapat memfasilitasi

⁵¹ Robingatin Dan Zakiyah Ulfah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.” (Yogyakarta : AR Ruz Media, 2019). 12

pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini, anak akan memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga. Sroufe berpendapat bahwa pertumbuhan kosa kata anak akan lebih cepat setelah mereka mulai berbicara.⁵²

Menurut Hidayani, bahwa seorang anak dikatakan mengalami gangguan dalam bahasa ekspresif bila terdapat jarak (*discrepancy*) antara apa yang dimengerti oleh anak (bahasa reseptif) dengan apa yang ingin mereka katakan (bahasa ekspresif).⁵³

Menurut Moeslichatoen, mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya.⁵⁴

Menurut Permendikbud Nomor 146 (Amalia Husna dan Delfi Eliza), bahasa ekspresif anak yaitu kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal (bertanya, menjawab, berkomunikasi lisan, bercerita) dan non verbal (tulisan dan coretan). Berbicara termasuk pada kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan bahasa ekspresif anak di usia 4-5 tahun menurut Steinbrg dan Gleason termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraan dapat dipahami oleh orang lain yang anak akan merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.

Menurut Permendikbud Nomor 137 (Amalia Husna dan Delfi Eliza), mengekspresikan bahasa untuk usia 5-6 tahun mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. Yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

⁵² Agustina. Agustina. "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Cabang Pinrang Barat Kabupaten Pinrang." *Guru Membangun* 40. No. 2, (2020): 50.

⁵³ Ari. Desyan Retno. And Desyan Retno. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Outbound Di Tk Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawan Kabupaten Blora." *Universitas Negeri Semarang* (2017).

⁵⁴ Yayah Kusbudiah, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (RA)." *Jurnal Diklat Keagamaan. Vol.XII, No.33, Mei - Agustus 2018.* 132

Tabel 2.3
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
Kemampuan Bahasa

Lingkungan Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Berkomunikasi lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 4. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 5. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng telah diperdengarkan. 6. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Bahasa ekspresif penting untuk perkembangan anak yang sehat, karena merupakan faktor pelindung terhadap perilaku agresif dan memainkan peran penentu dalam IQ verbal dan kinerja di kemudian hari, keberhasilan akademik, dan literasi. Bahasa ekspresif di sisi lain mengacu pada kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya berdasarkan pengamatannya, emosi atau perasaan.⁵⁵

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini yaitu kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal dengan mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan dan anak bisa berbicara sesuai aturan tata bahasa dengan menggunakan kosa kata yang pernah anak dengar.

⁵⁵ Husna. Amalia. And Delfi Eliza. "Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Family Education* 1.4 (2021): 42.

Tabel 2.4
Ringkasan Teori-Teori Perkembangan Bahasa Ekspresif

Para Ahli	Pengertian
Hidayani	Anak dikatakan mengalami gangguan dalam bahasa ekspresif bila terdapat jarak (<i>discrepancy</i>) antara apa yang dimengerti oleh anak (bahasa reseptif) dengan apa yang ingin mereka katakan (bahasa ekspresif).
Moeslichatoen	Kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya.
Permendikbud Nomor 146	Kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal.
Steinbrg dan Gleason	Dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraan dapat dipahami oleh orang lain yang anak akan merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.
Permendikbud Nomor 137	Mengekspresikan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.
Kesimpulan penulis	Berdasarkan pemaparan dari teori-teori perkembangan bahasa ekspresif, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini yaitu kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal dengan mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan dan anak bisa berbicara sesuai aturan tata bahasa dengan menggunakan kosa kata yang pernah anak dengar.

d. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Karakteristik perkembangan bahasa menurut Ormrod terdapat dua tipe pada perkembangan bahasa yang dimiliki setiap anak, yaitu tipe perkembangan *egocentric speech* dan *socialized speech*. Tipe perkembangan *egocentric speech*, yaitu tipe dimana anak berbicara terhadap dirinya sendiri, sedangkan tipe perkembangan *socialized speech*, yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya.⁵⁶ Kedua ini menjadi hal pokok dalam proses perkembangan bahasa anak.

Karakteristik perkembangan anak usia dini 5-6 tahun itu yang Pertama, berkaitan dengan perkembangan fisik, Kedua, perkembangan bahasa anak juga semakin baik, Ketiga, perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, Keempat, bentuk permainan anak sudah bersifat individu bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.⁵⁷

Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Jamaris diantaranya, yaitu :

- 1) Lebih dari 2.500 kosakata sudah dapat diucapkan.
- 2) Kosakata yang sudah dapat diucapkan anak meliputi rasa, bau, keindahan, warna, ukuran, bentuk, perbandingan, dan permukaan (kasar dan halus).
- 3) Dapat menjadi pendengaran yang baik.
- 4) Dalam suatu percakapan anak telah mau berpartisipasi yang ditandai dengan kemampuan anak mendengarkan orang lain ketika berbicara dan dapat merespon atau menanggapi pembicaraan tersebut.
- 5) Percakapan yang dilakukan mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang telah dilakukan oleh dirinya dan juga orang lain serta dapat melakukan menulis, membaca, bercerita, ekspresi diri, dan berpuisi.⁵⁸

Berbagai macam karakter sudah dijelaskan oleh para ahli mengenai kemampuan bahasa. Begitu juga dengan Hurlock menyatakan bahwa tugas awal dalam belajar berbicara pada

⁵⁶ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.” (Yogyakarta : AR Ruzz Media, 2019). 44-45

⁵⁷ Khairi. Husnuzziadatul. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun.” *Jurnal Warna* 2. No. 2. (2018): 15-28.

⁵⁸ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.” (Yogyakarta : AR Ruzz Media, 2019). 45

awal masa kanak-kanak meliputi mengucapkan kata-kata, menambah kosakata, dan membentuk kalimat.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu berkaitan dengan perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif (daya pikir), dan anak sudah bersifat individu. Sehingga anak dapat mengucapkan kata-kata, menambah kosakata menjadi sebuah bentuk kalimat.

e. Faktor Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak

Seorang anak sudah mulai berbahasa sebelum ia dilahirkan di dunia. Melalui saluran *intrauterine* anak telah terespon pada setiap kata dari ibunya maka secara biologis kata tersebut masuk ke dalam janin. Karena anak dari bayi sudah mulai mengenali ibunya dari suara ibu, wajah dari ibunya, aroma ibu, dan karena anak merasa aman dan nyaman dalam pelukan ibu dari pada ayahnya.

Maka dalam hal ini bila kita kaitkan dengan norma agama, dalam islam ibu yang mengandung lebih dianjurkan mendengarkan Al- qur'an agar anak terbiasa dan tidak asing saat diajarkan agama nantinya, dan patuh terhadap seruan orang tua dalam hal beragama, berakhlak dan lain sebagainya. Tetapi apabila yang di dengar oleh anak dari seorang ibu hal-hal yang tidak baik maka apa yang di dengar oleh calon bayi pun hal yang tidak baik, karena anak peka terhadap rangsangan. Karena seorang ibu merupakan *madrastatulula* artinya guru pertama bagi anaknya, maka sudah sewajarnya seorang ibu mengajarkan hal yang baik-baik dan mendengarkan yang baik-baik pula untuk perkembangan anaknya.⁶⁰

Setiap diri anak adalah berbeda, atau biasa disebut *Indevidual Differences*, sebagai contohnya yaitu anak-anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, ada yang bisa mengucapkan artikulasi huruf secara lengkap namun juga ada yang belum lengkap. Ada beberapa anak yang sudah bisa menyampaikan ide dan keinginannya menggunakan bahasa

⁵⁹ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*.” (Yogyakarta : AR Ruzz Media, 2019). 45

⁶⁰ Julrissani. Julrissani. “Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4. No. 1. (2020): 77.

yang sudah benar dan lengkap, tetapi juga ada anak yang lainnya menggunakan kalimat-kalimat pendek.⁶¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut diantaranya:

1) Perkembangan Otak dan Kecerdasan

Perkembangan otak manusia sejak awal kehidupan sangat erat berhubungan dengan perkembangan bahasanya. Seperti tangisan bayi yang baru lahir dikontrol oleh sistem *brain stem dan pons*, yang merupakan bagian paling primitif dan paling cepat berkembang dari otak manusia. Vygotsky menyatakan bahwa bahasa merupakan alat bantu untuk belajar, pemerolehan belajar anak akan mempengaruhi perkembangan bahasanya, artinya anak yang mengalami perkembangan bahasa yang lebih cepat, akan menjadi anak yang pandai. Namun ada berbagai hal yang perlu diperhatikan yaitu bahwa anak yang banyak bicara atau aktif bukan berarti suatu tanda pengukuran kemampuan bahasa yang baik, dengan anak yang kelihatannya pendiam atau mereka yang tidak banyak bicara, bukan berarti anak tersebut bodoh atau memiliki kemampuan bahasa yang rendah.

2) Jenis Kelamin

Perbedaan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan perempuan ini dapat dijelaskan secara biologis dan sosial. Dikatakan bahwa perkembangan bahasa di proses oleh *hemisfer serebral* kiri dan otak pada anak perempuan muncul lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki. Bagian otak inilah yang memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa. Selain itu pengaruh lingkungan membiasakan anak perempuan untuk bermain di rumah, seperti bermain boneka yang mereka ajak bicara, membantu ibu di dapur dan kegiatan lain yang membuat mereka lebih sering berinteraksi dengan orang dewasa yang sedang berbicara. Sementara itu, anak laki-laki diarahkan pada kemampuan motorik yang menuntun mereka lebih banyak bergerak dari pada berbicara. Maka dari itu orang tua harus bisa memberikan stimulus, seperti memberikan asupan makanan yang bergizi, sering mengajak anak berbicara dan

⁶¹ Wahidah. Afifah Fatihakun Ni'mah. And Eva Latipah. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulusnya." *Japra (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 4. No. 1. (2021): 48.

cara-cara lain yang bisa membuat perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik.⁶²

3) Kondisi Fisik

Perkembangan dan pemerolehan bahasa mensyaratkan bermacam-macam keadaan fisik diantaranya bahwa pada anak tidak ada masalah pada organ bicara (tenggorokan, lidah, gigi, bibir, dan pita suara), organ pendengaran (telinga) dan sistem *neuromuscular* (sistem yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari) pada otak. Agar perkembangan bahasa anak dapat berjalan dengan normal, dari semua alat tersebut harus bisa berfungsi dengan baik dan efektif.

4) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terdekat anak yang paling penting untuk memberikan fasilitas guna menunjang perkembangan anak terutama bahasa pada anak. semasa masih bayi sampai umur enam tahun anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berada di rumah, oleh sebab itu mereka lebih banyak berinteraksi dengan anggota keluarganya. Anak dengan orang tua yang aktif untuk mengajak bercakap-cakap atau membacakan cerita dan secara intens berinteraksi secara verbal akan memperoleh bahasa yang lebih baik.⁶³

5) Kondisi Ekonomi

Perkembangan bahasa anak yang berasal dari kalangan ekonomi menengah dikatakan lebih cepat, dibandingkan anak yang berasal dari keluarga kalangan ekonomi rendah. Orang tua dari keluarga menengah ke atas yang diperkirakan mempunyai taraf pendidikan yang cukup untuk dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak dan mereka dapat menyediakan berbagai alat bantu seperti buku cerita dan alat tulis untuk mengembangkan bahasanya. Hal ini mengakibatkan anak mempunyai perbendaharaan kosa kata yang lebih banyak. Orang tua juga bisa lebih memberikan perhatian kepada cara bicara anak dan menonton anak untuk berbicara secara baik dan benar. Hal ini akan berpengaruh baik pada perkembangan bahasa anak.

⁶² Wahidah. Afifah Fatihakun Ni'mah. And Eva Latipah. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya." 49.

⁶³ Wahidah. Afifah Fatihakun Ni'mah. And Eva Latipah. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya." 50.

6) Pengaturan Sosial (Lingkungan Budaya)

Negara Indonesia terkenal memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Perbedaan kebudayaan ini mengakibatkan perbedaan pada perkembangan bahasa anak, khususnya bahasa Nasional atau bahasa Indonesia. Lingkungan sekitar anak yang secara aktif mengucapkan bahasa daerah mereka, dalam interaksi sosial sehari-hari menjadikan anak sedikit sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia. Contoh yang lain adalah adanya tuntunan budaya yang membuat anak kesulitan mengembangkan bahasanya. Sehingga anak akan mengalami keterlambatan bahasa yang baik dan benar.⁶⁴

7) Penggunaan Dua Bahasa (Bilingualisme)

Penggunaan bilingual atau penugasan dua bahasa menjadi hal yang sangat populer belakangan ini. Dengan maksud supaya anak tidak sampai ketinggalan zaman, orang tua khususnya pada kota besar mereka sudah mulai memasukkan anaknya pada lembaga sekolah yang telah menggunakan dua bahasa bahkan lebih. Yang menjadi masalah itu jika anak tersebut harus mampu menggunakan dua bahasa pada umur yang masih satu atau kurang dari dua tahun, pada saat perkembangan “bahasa ibunya” belum sepenuhnya sempurna. Maka ini akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan saat pengungkapan kata dan penugasan kosa kata yang baik dan benar.

8) Faktor Kesehatan Secara Umum

Anak yang dalam kondisi fisiknya baik, mereka akan lebih banyak kegiatannya dan pengetahuannya terhadap apa yang ada di lingkungannya, akan tetapi sebaliknya bila anak berada dalam kondisi fisik yang buruk. Kalau melihat dari sudut kemajuan dan kemundurannya kondisi sehat mempengaruhi proses pertumbuhan yang berbagai macam. Jika diawal masa anak usia dini itu disebabkan oleh sakit sehingga pertumbuhan gerak anak pun terlambat, maka anak usia dini pada masa tertentu dari pertumbuhan gerak anak akan mengakibatkan tidak banyak bermain melalui suaranya dan hal itu akan sangat menentukan pertumbuhan bahasa anak. Oleh sebab itu dalam hal ini memiliki hubungan timbal balik antara keaktifan anak dengan pertumbuhan bahasa anak. Ditinjau dari segi fisiknya setiap anak yang

⁶⁴ Wahidah. Afifah Fatihakun Ni'mah. And Eva Latipah. “Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya.” 50.

sehat lebih banyak keahliannya dalam menggunakan bahasanya.⁶⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi atas nama Agni Ayu Prasiwi “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini (Penelitian pada Kelompok A TK Pertiwi Rejo Winangun Selatan Kota Magelang).” Maka perbedaan antara pembelajaran Agni Ayu Prasiwi dalam skripsinya dengan skripsi saya perbedaannya pada kemampuannya dan penelitiannya. Adapun pada skripsi Agni Ayu Prasiwi itu kemampuan menyimak dan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada skripsi saya itu kemampuan berbahasa dan penelitian kuantitatif.⁶⁶
2. Skripsi atas nama Maya Sari “Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Jannah Pekanbaru.” Maka perbedaan antara pembelajaran Maya Sari dengan skripsi saya perbedaannya pada metode yang digunakan. Adapun pada skripsi Maya Sari itu metode bernyanyi, sedangkan pada skripsi saya itu menggunakan metode bercerita.⁶⁷
3. Jurnal atas nama Ayu Putri Nurjanah dan Gita Anggraini “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” Maka perbedaan antara pembelajaran Ayu Putri Nurjanah dan Gita Anggraini dengan skripsi saya perbedaannya pada kemampuannya. Adapun pada jurnal Ayu Putri Nurjanah dan Gita Anggraini itu kemampuan berbicara, sedangkan pada skripsi saya itu kemampuan berbahasa.⁶⁸
4. Jurnal atas nama Agustina “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Cabang Pinrang Barat Kabupaten

⁶⁵ Wahidah. Afifah Fatihakun Ni'mah. And Eva Latipah. “Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya.” 51.

⁶⁶ Agni Ayu Prasiwi, “*Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini (Penelitian pada Kelompok A TK Pertiwi Rejo Winangun Selatan Kota Magelang).*” Skripsi (Magelang : Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

⁶⁷ Maya Sari, “*Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Jannah Pekanbaru.*” Skripsi (Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).

⁶⁸ Ayu Putri Nurjanah dan Gita Anggraini, “*Metode Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.*” *Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.5, No.1, 2020.*

Pinrang.” Maka perbedaan antara pembelajaran Agustina dengan skripsi saya perbedaannya pada metode yang digunakan. Adapun pada jurnal Agustina itu menggunakan metode demonstrasi, sedangkan pada skripsi saya itu menggunakan metode bercerita.⁶⁹

5. Skripsi atas nama Siti Nasehatul Munawaroh “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Amanah Lil’alamin Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” Maka perbedaan antara pembelajaran Siti Nasehatul Munawaroh dengan skripsi saya perbedaannya pada penggunaan medianya dan penelitiannya. Adapun pada skripsi Siti Nasehatul Munawaroh itu menggunakan media bermain peran dan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pada skripsi saya itu menggunakan boneka tangan dan menggunakan penelitian kuantitatif.⁷⁰

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agni Ayu Prasiwi “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini (Penelitian pada Kelompok A TK Pertiwi Rejo Winangun Selatan Kota Magelang).”	Pada penelitian Agni Ayu Prasiwi sama-sama menggunakan metode bercerita.	Perbedaannya pada kemampuannya dan penelitiannya. Pada skripsi Agni Ayu Prasiwi itu kemampuan menyimak dan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada skripsi saya itu kemampuan berbahasa dan menggunakan penelitian kuantitatif.

⁶⁹ Agustina. Agustina. “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Cabang Pinrang Barat Kabupaten Pinrang.” 50.

⁷⁰ Siti Nasehatul Munawaroh, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Amanah Lil’alamin Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.” Skripsi (Jember : Institute Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, April 2019).

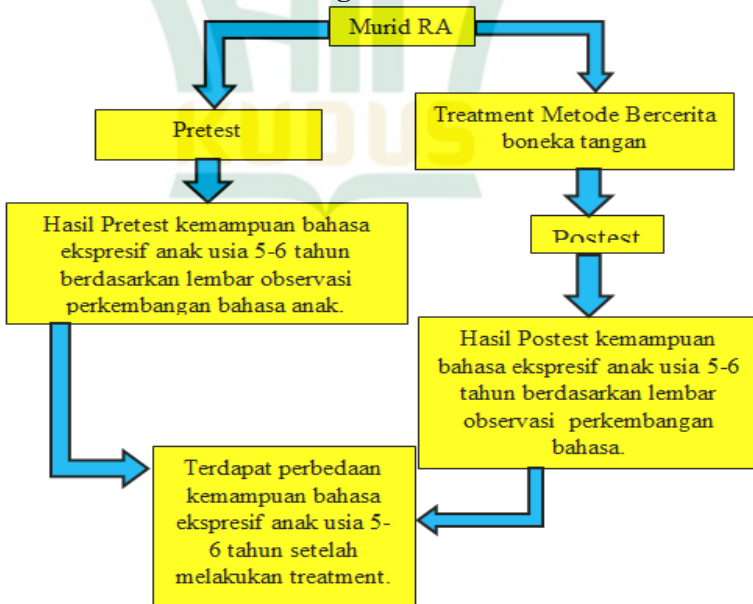
2.	Maya Sari “Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Jannah Pekanbaru.”	Pada penelitian Maya Sari sama-sama meningkatkan kemampuan bahasa dan menggunakan penelitian kuantitatif.	Perbedaannya pada metode yang digunakan. Pada skripsi Maya Sari itu metode bernyanyi, sedangkan pada skripsi saya itu menggunakan metode bercerita.
3.	Ayu Putri Nurjanah dan Gita Anggraini “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.”	Pada penelitian Ayu Putri Nurjanah dan Gita Anggraini sama-sama menggunakan metode bercerita.	Perbedaannya pada kemampuannya. Pada jurnal Ayu Putri Nurjanah dan Gita Anggraini itu kemampuan berbicara, sedangkan pada skripsi saya itu kemampuan berbahasa.
4.	Agustina “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Cabang Pinrang Barat Kabupaten Pinrang.”	Pada penelitian Agustina sama-sama meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan menggunakan penelitian kuantitatif.	Perbedaannya pada metode yang digunakan. Pada jurnal Agustina itu menggunakan metode demonstrasi, sedangkan pada skripsi saya itu menggunakan metode bercerita.
5.	Siti Nasehatul Munawaroh “Upaya	Pada penelitian Siti Nasehatul Munawaroh	Perbedaannya pada penggunaan media yang digunakan

<p>Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Amanah Lil'alamin Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”</p>	<p>sama-sama meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.</p>	<p>dan penelitiannya. Pada skripsi Siti Nasehatul Munawaroh itu menggunakan media bermain peran dan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pada skripsi saya itu menggunakan boneka tangan dan menggunakan penelitian kuantitatif.</p>
---	---	--

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, salah satunya melalui metode bercerita.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷¹ Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empirik.

Hipotesis penelitian yang akan dibuktikan melalui pengujian yaitu :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode bercerita boneka tangan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Ngasem.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara metode bercerita boneka tangan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Ngasem.



⁷¹ Hardani, dkk, “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.” (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group,2020). 329